

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data atas penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dengan judul “Falsafah Gusjigang dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*” menyajikan sebuah hasil yang penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* menjadikan Falsafah Gusjigang sebagai pondasi dalam membangun karakter santri. Falsafah gusjigang merupakan sebuah pegangan hidup yang di ajarkan oleh Sunan Kudus dan memiliki akronim Gus (bagus), Ji (ngaji), dan Gang (dagang) yang mana oleh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* diturunkan menjadi spiritualitas, leadership dan *entrepreneurship*. Jadi pendidikan karakter terkandung dalam falsafah gusjigang mengajarkan cinta budaya, cinta tanah air, hidup bijaksana dan seimbang antara dunia dan akhirat. Dan ini selaras dengan tujuan utama daripada Pendidikan Nasional yaitu membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945, serta budaya bangsa Indonesia
2. Bentuk kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yaitu mandiri secara ekonomi tanpa bergantung kepada siapapun selain hanya bergantung kepada Allah. Hal ini memberikan arti bahwa santri yakin segala usaha, kerja keras yang dilakukan oleh manusia dalam menjemput rejeki itu semata-mata pemberian dari Allah. Parameter dari pada bentuk kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus ditandai 4 hal, yaitu memiliki usaha, memiliki keyakinan, kegiatan bisnis dijalankan waktu yang cukup lama dan berani mengambil resiko.
3. Pendidikan karakter yang diimplementasikan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus berbasis kearifan lokal warga Kudus yakni falsafah gusjigang, sedikit banyak telah berhasil membangun kemandirian ekonomi santri. Sistem pendidikan karakter berbasis falsafah gusjigang yang dikembangkan oleh pesantren memberikan dampak terhadap karakter santri yaitu membentuk etos kerja santri yang tinggi,

membentuknya pola pikir santri dan membentuknya karakter entrepreneurship santri untuk menciptakan kemandirian ekonominya.

B. Saran

Ada beberapa saran atau pesan yang ingin penulis sampaikan kepada Dunia Pondok Pesantren, Santri dan Peneliti selanjutnya terkait penelitian yang sudah penulis lakukan :

1. Bagi Dunia Pondok Pesantren

Kearifan lokal merupakan warisan budaya leluhur, di era zaman digitalisasi seperti saat ini tidak sedikit para pemuda dan pemudi mulai lupa akan budaya kearifan lokal leluhurnya. Disini Pondok Pesantren memiliki peran yang ideal untuk menjaga dan melestarikan budaya leluhur untuk di aplikasikan dalam kegiatan pesantren tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat Islam.

Pondok Pesantren juga memiliki potensi yang strategis dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri dan mencetak pengusaha-pengusaha sukses ke depan. Hal dikarenakan tuntutan zaman, santri sekarang tidak cukup hanya diberi pendidikan keagamaan saja, tapi juga harus diberi pendidikan kewirausahaan dengan harapan santri ketika pulang dari pesantren santri siap dalam dunia dakwah dan berwirausaha.

2. Bagi Santri

Penulis berharap santri yang diberi kesempatan belajar di Pondok Pesantren yang sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh supaya ketika pulang dari pesantren, selain mengajarkan ilmu keagamaan juga dapat berwirausaha terlebih-lebih bisa menyerap pekerja masyarakat sekitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis yakin, penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemukan kekurangan. Tapi penulis berharap, penelitian yang penulis lakukan menjadi pintu jendela bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu yang lebih sempurna terkait penelitian yang penulis lakukan.